

ABSTRAK

Perlindungan terhadap makanan tradisional sebagai bagian dari kekayaan intelektual komunal memiliki kepentingan dalam menjaga identitas budaya lokal sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat daerah. Salah satu makanan tradisional yang memiliki karakteristik khas adalah Trites, kuliner tradisional masyarakat Suku Karo di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yang diolah dari rumen sapi dengan komposisi rempah-rempah lokal serta teknik pengolahan turun-temurun yang membentuk cita rasa, reputasi, dan karakteristik khas yang tidak dimiliki produk sejenis dari daerah lain. Keunikan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara faktor manusia, lingkungan geografis, serta pengetahuan tradisional masyarakat Suku Karo, sehingga Trites berpotensi memenuhi unsur sebagai produk Indikasi Geografis sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang pendaftaran Trites sebagai produk Indikasi Geografis serta mengkaji peran Pemerintah Daerah Kabupaten Karo dan komunitas adat dalam upaya perlindungannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui studi kepustakaan terhadap bahan hukum primer dan sekunder serta penelitian lapangan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Trites secara substantif memenuhi unsur-unsur Indikasi Geografis, baik dari aspek reputasi, kualitas, karakteristik khas, maupun keterkaitannya dengan wilayah geografis asal. Akan tetapi, perlindungan hukum terhadap Trites belum terwujud secara optimal karena hingga saat ini belum dilakukan pendaftaran resmi sebagai produk Indikasi Geografis, belum terbentuk Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) yang berperan sebagai lembaga pemohon dan pengawas kualitas produk, serta masih terbatasnya peran pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan, pendataan, sosialisasi, dan penyusunan dokumen deskripsi Indikasi Geografis.

Kata Kunci: Indikasi Geografis, Makanan Tradisional, Trites, Suku Karo

ABSTRACT

The protection of traditional food as part of communal intellectual property holds significant importance in preserving local cultural identity while simultaneously enhancing the economic value of regional communities. One traditional food that possesses distinctive characteristics is Trites, a traditional culinary heritage of the Karo people in Karo Regency, North Sumatera, which is prepared from cattle rumen using a composition of local spices and hereditary processing techniques that create a distinctive taste, reputation, and characteristics not found in similar products from other regions. This uniqueness demonstrates a close relationship among human factors, the geographical environment, and the traditional knowledge of the Karo community, thereby indicating that Trites has the potential to fulfill the requirements as a Geographical Indication product as stipulated in Law Number 20 of 2016 concerning Trademarks and Geographical Indications. This study aims to analyze the potential registration of Trites as a Geographical Indication product and to examine the role of the Regional Government of Karo Regency and Indigenous communities in its protection efforts. The research employed an empirical juridical method with a descriptive qualitative approach, conducted through library research on primary and secondary legal materials as well as field research through interviews. The findings reveal that substantively Trites fulfills the elements of a Geographical Indication in terms of reputation, quality, distinctive characteristic, and its close connection to its geographical place of origin. However, legal protection for Trites has not yet been optimally realized because, to date, it has not been officially registered as a Geographical Indication product, the Geographical Indication Protection Society (MPIG) has not yet been established to function as the applicant institution and product quality supervisor, and the role of the local government remains limited in providing guidance, conducting data collection, carrying out public outreach, and preparing the Geographical Indication description document.

Keywords: *Geographical Indication, Traditional Food, Trites, Karo Ethnic Community.*